

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah adalah usaha seseorang Da'i, Ulama, atau Muballigh lainnya untuk menyampaikan pesan pesan dari dalam Al-Qur'an dan Hadits kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengedukasi, menginspirasi, dan membimbing mereka untuk kehidupan sehari hari. Seorang pendakwah berperan dalam menjembatani pemahaman ajaran suci dengan praktik nyata, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban karena dakwah merupakan sesuatu yang sangat tidak bisa di hindari pada kehidupannya. Dakwah selalu melekat bersamaan dengan oengakuan diri sebagai manusia yang mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang muslimin oleh karena itu harus menjadi seorang pendakwah, maka dakwah adalah bagian yang sangat penting bagi masyarakat atau umat muslim untuk pedoman umat muslim sehari hari.

Strategi dakwah merupakan sebuah rancangan atau metode untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para Jema'at guna membimbing dan tercapainya sebuah perencanaan dalam berdakwah. Strategi dakwah juga sangat penting terutama dalam penyampaian agama islam karena yang Pertama pendakwah harus selalu melihat bagaiman situasi, dan kondisi masyarakat ketika ingin menyampaikan pesan dakwah nya karena pendakwah harus

menyesuaikan dakwah nya kepada setiap jema'at. Kedua, Pendakwah harus efektif dalam penyampaian pesan, dengan strategi yang baik agar pendakwah dapat menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif. Menggunakan strategi dakwah sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan dengaN konteks dan kebutuhan masyarakat serta untuk memastikan pesan agama yang di sampaikan dapat mudah di pahami dan diserap oleh semua kalangan masyarakat.

Strategi dakwah menjadi sangat penting karena ia mencakup perencanaan, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam proses penyampaian ajaran Islam. Dengan strategi yang matang, pesan dakwah dapat tersampaikan secara lebih efisien, menarik, dan membumi di tengah realitas sosial yang terus berubah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya menyeru dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang bijak. Di sisi lain, kegagalan dalam menerapkan strategi dakwah yang tepat dapat menyebabkan resistensi, kesalahpahaman, bahkan penolakan terhadap pesan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi dakwah yang tidak hanya berpijakan pada teks-teks normatif, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan psikologis masyarakat sasaran.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian atau kajian tentang strategi dakwah menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian bertujuan agar dakwah dapat berjalan secara efektif,

efisien, dan mampu menjawab tantangan dakwah di era modern yang penuh dinamika.

Majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk institusi nonformal dalam pendidikan Islam yang telah lama berperan penting dalam menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat. Di tengah kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, majelis ta'lim bukan hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan pembentukan karakter umat.

Peran majelis ta'lim semakin krusial ketika dihadapkan pada tantangan kehidupan modern yang sarat dengan krisis moral, degradasi akhlak, serta pengaruh negatif dari globalisasi. Dalam kondisi ini, majelis ta'lim hadir sebagai sarana yang relatif sederhana namun efektif dalam membina keimanan dan ketakwaan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang belum terjangkau oleh lembaga pendidikan formal.

Majelis ta'lim juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Ia dapat diselenggarakan di masjid, musala, rumah-rumah warga, bahkan di kantor dan ruang publik lainnya, dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Peserta majelis ta'lim pun sangat beragam, mulai dari ibu rumah tangga, remaja, hingga para profesional. Keberagaman ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara inklusif.

Namun demikian, dalam perkembangannya, tidak semua majelis ta'lim memiliki sistem pembelajaran dan pengelolaan yang baik. Masih banyak yang berjalan secara tradisional tanpa perencanaan materi, metode, atau evaluasi

yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan penguatan kapasitas majelis ta’lim agar dapat terus relevan dan memberi kontribusi nyata dalam pembinaan umat.

Majels Ta’lim Bersatu merupakan sebuah wadah bagi Masyarakat yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar majelis, meningkatkan pemahaman agama, serta membangun kebersamaan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Majelis Ta’lim Bersatu ini didirikan pada tanggal 29 Januari 2016 M / 19 Rabiul Akhir 1437 H. oleh Abuya Prof. Dr. (H.c.) Kh. Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi, MA. Majelis Ta’lim Bersatu memiliki visi yaitu, “Meningkatkan Keimanan dan Kemanan Bangsa.

” Selain sebagai media peningkatan keimanan dan keamanan bangsa juga menjadi silaturrahmi kebangsaan yang murah, meriah dan barokah antara Ulama, Habaib, Umaro (Sipil, TNI, Polri), Ormas, Komunitas, Pemuda, pelajar, mahasiswa dan lain-lain yang didasari pesan agama Islam yang rahmatan lil’alamin yang senantiasa mendambakan tatanan kehidupan yang penuh dengan cinta dan kasih sayang melalui penguatan ukhuwah insaniyah (kemanusiaan) dan ukhuwah wathoniyah (kebangsaan) yang pada gilirannya nanti dengan sendirinya diharapkan akan tercipta penguatan dan semakin jayanya NKRI. Berbicara tentang Majelis Ta’lim tidak akan luput dari yang Namanya perkumpulan sebauh acara yang ada seperti, pengajian rutinan atau pengajian pengajian besar seperti maulid nabi dan shalawatan lainnya. Pada Tanggal 21 Januari 2016 M / 11 Rabi’ul Akhir 1437 H bertempat di Masjid Agung Sumedang dilaksanakan Pengajian oleh Majlis Ta’lim Asy-Syifaa Wal

Mahmuudiyyah Sumedang dengan mengundang berbagai komponen Bangsa dengan Mubaligh Yang Mulia Abuya Prof. Dr. (H.c.) Kh. Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi, MA. selaku Pimpinan Umum Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah.

Dalam Majelis Ta'lim juga biasanya terdapat suatu Muballigh yang bisa saja menjadi pemimpin didalam komunitas tersebut seperti contoh nya; Majelis Ta'lim Rasululloh Saw yang di pimpin oleh habib Rizieq. Lalu ada Majelis Ta'lim Azzahir yang di pimpin oleh Habib Ali Zainal Abidin bin Assegaf. Dan masih banyak yang lainnya. Karena menurut data dari Kementerian Agama menyebutkan bahwa terdapat 466 Majelis Ta'lim yang terdaftar di Indonesia. Namun dalam Majelis ta'lim Bersatu sebenarnya berada dibawah naungan Majelis Ta'lim Asy-syifa Wal Mahmudiyyah yang di pimpin oleh Abuya Prof. Dr. (H.c.) Kh. Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi, MA. (Wawancara dengan Ir. Endang Hasanudin sebagai ketua pelaksana Majelis Ta'lim Bersatu).

Kh. Muhammad Idris Syafi'I merupakan seorang da'I muda yang mempunyai keahlian lebih di bidang Hadits, dan Al-Qur'an. Dalam dakwah nya beliau selalu menyisipkan kisah-kisah Islami yang berhubungan dengan tema dakwah nya, beliau juga merupakan seorang mu'alim yang berpendidikan di Tarim, Yaman. Kh. Muhammad Idris Syafi'I merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-syifa Wal Mahmudiyyah Sumedang, yaitu Abuya Prof. Dr. (H.c.) Kh. Muhammad Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi, MA. Selain menjadi seorang da'I beliau juga aktif mengutus

santri dan santriwati di pondok pesantren ayah nya, Karena beliau merupakan sosok penerus bagi pemimpin Pondok Pesantren tersebut.

Pada zaman ini masyarakat sangat banyak yang membutuhkan suatu ilmu yang berdasarkan agama, karena agama juga merupakan salah satu kunci kesuksesan, dan kedamaian dalam hidup oleh karena itu, masyarakat selalu banyak yang membutuhkan seorang da'I atau pendakwah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Namun pada generasi Z sering kali memilah milah seorang da'I seperti contohnya, ustad hanan attaki yang mempunyai saluran shift dan beliau dakwahnya sangat disukai oleh para pemuda pemudi di zaman ini karena dalam dakwah nya beliau selalu menyisipkan kata kata yang bersangkutan dengan hati atau bisa disebut cinta kepada allah atau kepada makhluk nya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Kh. Idris Syafi'I dalam dakwah nya di Majelis Ta'lim Bersatu karena beliau bisa menarik masyarakat dari yang muda sampai yang tua untuk mendengarkan dan mengamalkan dakwah dari Kh. Muhammad Idris Syafi'I tersebut.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat manusia, agar mereka dapat memahami, mengamalkan, dan menyebarluaskan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses dakwah ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi agama semata, tetapi juga mencakup usaha untuk membentuk karakter dan perilaku umat agar selaras dengan nilai-nilai yang

diajarkan oleh Islam. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, strategi dakwah pun mengalami transformasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

Dalam konteks dakwah, ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama, tergantung pada audiens yang menjadi target dan media yang digunakan. Strategi dakwah ini memiliki tujuan utama untuk mendekatkan masyarakat kepada Allah SWT dan mengajak mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Beberapa bentuk strategi dakwah ini telah diterapkan dalam berbagai media, mulai dari lisan, tulisan, tindakan, hingga melalui teknologi dan seni.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana Kh. Muhammad Idris Syafi'I menggunakan

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah di jelaskan di latar belakang diatas, bahwa peneliti akan menjelaskan bagaimana strategi dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i di Majelis Ta'lim Bersatu, berikut ini adalah penekanan utama dari penelitian ini:

1. Bagaimana strategi emosional dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i di majelis ta'lim bersatu?
2. Apa strategi rasional Kh. Muhammad Idris Syafi'I terhadap dakwah nya di majelis ta'lim bersatu?
3. Bagaimana strategi Indrawi dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i di majelis ta'lim bersatu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah di susun, dapat memperoleh tujuan dari penelitian ini adaalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi emosional dakwah Kh. Muhammad Idrisa Syafi'i di majelis ta'lim bersatu
2. Untuk mengetahui strategi rasional dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i di majelis ta'lim bersatu
3. Untuk mengetahui strategi Indrawi dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i di majelis ta'lim bersatu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah, strategi Emosional, Rasional, dan Indrawi dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i di majelis ta'lim bersatu adapun tujuan yang dikemukakan secara lebih terperinci berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis
 - a. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagaimana strategi dakwah yang di terapkan oleh Kh. Muhammad Idris Syafi'i kepada masyarakat.
 - b. Diharapkan Bisa menjadi suatu pembelajaran dan pengetahuan baru untuk pengembangan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendakwah

1. Diharapkan Memberikan panduan bagaimana memaksimalkan fungsi majelis ta'lim sebagai pusat pembinaan keagamaan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat pengajian rutin, tetapi juga pusat perubahan sosial.
 2. Diharapkan pendakwah dapat mengembangkan strategi dakwah nya untuk dapat memaksimalkan penyampaian pesan islam nya kepada masyarakat.
 3. Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan strategi dakwah nya.
- b. Bagi Masyarakat
1. Diharapkan untuk memahami bagaimana strategi dakwah yang efektif dalam membentuk wawasan islam yang benar dan moderat secara tuntunan syariat islam.
 2. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kajian islam dan kegiatan sosial agama lainnya.
 3. Diharapkan bisa menjadi solusi permasalahan sosial keagaamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis
 - a. Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Penelitian ini mengacu pada teori strategi dakwah yang dikembangkan oleh Abu Al-Fath Al-Bayanuni sebagai dasar terhadap strategi dakwah Kh. Muhammad Idris Syafi'i.. Teori ini memberikan kerangka konseptual yang tepat untuk memahami cara penyampaian dakwah yang efektif melalui dakwahnya guna mendorong masyarakat agar tujuan pesan dakwah tersampaikan dengan jelas dan dipahami.

Al-Bayanuni merupakan tokoh terkemuka dalam bidang ilmu dakwah dan dikenal atas kontribusinya dalam merumuskan strategi dakwah. Salah satu karya utamanya, *Al-Madkhal ila Ilmi ad-Da'wah*, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pengantar Ilmu Dakwah* oleh Masturi, Lc. dan Muhammad Malik Supar, Lc. Dalam karyanya tersebut, Al-Bayanuni (2020:215) menekankan pentingnya penerapan strategi yang tepat dalam aktivitas dakwah, yang ia klasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Dakwah secara etimologi, dakwah berasal dari kata Arab "da'a," yang berarti mengajak atau menyeru. Secara terminologis, dakwah merujuk pada usaha untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak, kepada individu atau kelompok. Tujuan utamanya adalah mengajak mereka menuju kebaikan dan jalur yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Al-Bayanuni mengelompokkan strategi dakwah ke dalam tiga jenis utama:

1. Strategi Emosional (al-manhaj al-athifi): Strategi ini menitikberatkan pada sentuhan emosional dan perasaan dari sasaran dakwah. Dalam penerapannya, digunakan bahasa yang halus serta pendekatan yang menyentuh hati untuk menarik perhatian dan membangkitkan empati

audiens.

2. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli): Pendekatan ini mengandalkan kekuatan logika dan nalar. Dakwah dilakukan dengan mengajak audiens berpikir secara kritis dan menganalisis pesan yang disampaikan, sering kali melalui argumen rasional, diskusi, serta penyampaian bukti-bukti yang masuk akal.
3. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi): Fokus strategi ini adalah pengalaman nyata dan keterlibatan panca indra. Bentuknya bisa berupa praktik langsung, teladan nyata, serta demonstrasi keagamaan yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh audiens, sehingga meninggalkan kesan yang mendalam (Suryani, 2013: 131).

2. Kerangka konseptual

Strategi dakwah adalah sebuah panduan perencanaan dalam bidang agama yang disatukan dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan sebagai umat islam yang rahmatan lil alamin,. Dengan kata lain strategi dakwah adalah rencana komprehensif yang mencakup perencanaan, taktik, serta metode yang akan diterapkan dalam rangka memfasilitasi umat muslim.

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pengembangan ide, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang efektif mampu menciptakan koordinasi yang baik antar anggota tim, serta mengenali faktor-faktor pendukung yang selaras dengan prinsip pelaksanaan ide. Keberhasilan strategi ditentukan oleh sejauh mana

perencanaan dan pelaksanaannya mampu menjawab kebutuhan serta tantangan yang ada, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, strategi tidak hanya fokus pada tindakan, tetapi juga mempertimbangkan konteks, sumber daya, dan sinergi tim (Tjiptono, 2000).

Dakwah sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh Febrian (2019), adalah usaha untuk mengarahkan manusia menuju jalan Allah secara bijak dan tanpa unsur paksaan, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam QS. An-Nahl ayat 125, Allah memerintahkan untuk menyeru dengan hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah dengan cara yang terbaik, sehingga pendekatan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan sosial mad'u (Shihab, 2007).

Selain itu, Al-Qardhawi (1998) menekankan bahwa strategi dakwah harus bersifat fleksibel, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada. Dalam era digital, dakwah tidak hanya berlangsung di mimbar, tetapi juga melalui media sosial, video dakwah, dan konten interaktif lainnya (Nasrullah, 2014).

Strategi memiliki peran penting dalam meraih tujuan di berbagai sektor, termasuk dalam dunia bisnis, pendidikan, maupun dakwah. Dakwah sendiri merupakan usaha untuk mengarahkan manusia menuju jalan Allah secara bijak dan tanpa unsur paksaan, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Febrian, 2019:17).

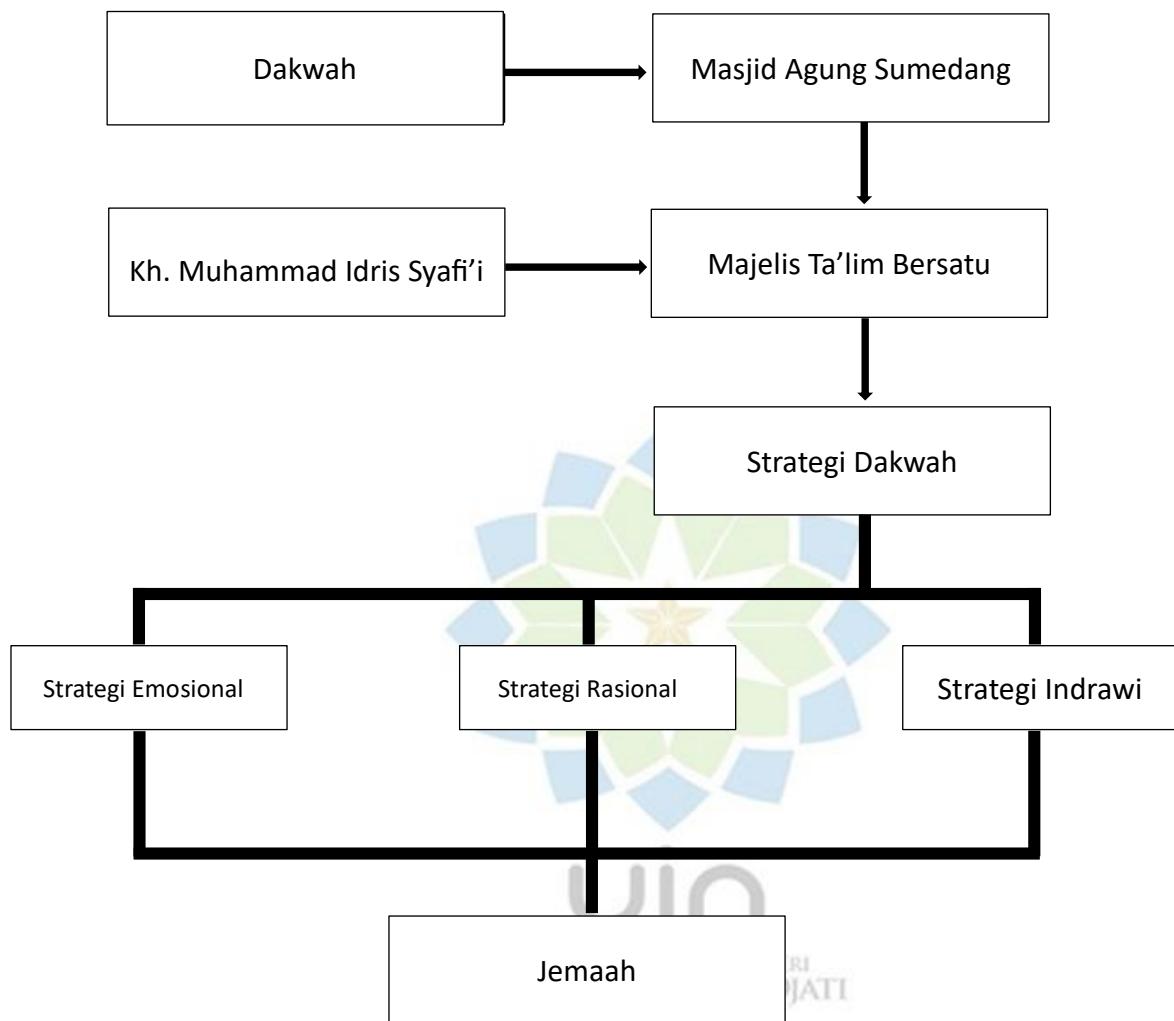
Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa dakwah merupakan tugas utama para nabi dan menjadi lewajiban umat muslim untuk menyampaikan pesan pesan agama kepada orang lain, sebagaimana di jelaskan didalam QS An-Nahl:125:

أَذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَاهِلُهُمْ بِالْتَّنَيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
يَمْنُ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya:Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan konteks dan perspektif subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi. Fokus utamanya adalah memahami realitas sosial berdasarkan fakta empiris yang muncul di lapangan (Sugiyono, 2016: 9).

Oleh karena itu kerangka konseptual dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Komseptual
Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Agung Sumedang, yang beralamat di Jl. P. Sugih, Regol Wetan, Kecamatan. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Masjid Agung Sumedang ini memiliki peran penting bagi masyarakat terutama untuk melaksanakan ibadah wajib, dan juga Masjid Agung Sumedang ini selalu menjadi sorotan masyarakat terutama dalam kegiatan kegiatan islam seperti dakwah, peringatan hari besar isla, pengajian, dan kegiatan lainnya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan **paradigma interpretif**, yang dipilih karena sesuai dengan karakteristik studi kasus yang melibatkan berbagai unsur dan perspektif. Paradigma ini berkaitan dengan prinsip-prinsip utama serta arah tujuan akhir yang ingin dicapai. Denzin dan Lincoln (eds.) (1994: 99). Paradigma ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami realitas secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat membentuk suatu pemahaman utuh mengenai strategi dakwah yang dijalankan, dalam hal ini di Masjid Agung Sumedang (Raharjo, 2018:2).

Selain itu, penelitian ini menerapkan **pendekatan kualitatif** karena lebih menitikberatkan pada pencarian makna serta pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dianggap tepat untuk menganalisis fenomena dakwah yang berlangsung di Masjid Agung Sumedang secara komprehensif dan kontekstual.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif, Metode deskriptif ialah salah satu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau gejala tertentu secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi dan memaknai kejadian, perilaku, atau proses dalam konteks yang alami.

Menurut Creswell (2008) pada buku metode penelitian kualitatif, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau penelusuran guna mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancara peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Penelitian kualitatif disebut juga pencarian alamiah (naturalistic inquiry) karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya. Situasinya benar benar bertumpu pada apa yang nyata dan sesuai dengan fakta. (Conny R, 2010:10)

Dari asal katanya metode berarti ‘jalan’ atau ‘cara’, metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis . dari analisa data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (confirmation) atau suatu penemuan baru (discovery). (Tarumingkeng, 2010:xii)

Metode kualitatif menurut saya sangatlah unik karena keunikan ini yang hendak ditemukan (findings) dari suatu gejala, peristiwa atau fakata yang

hendak diteliti.

Dengan demikian, dari segi penelitian kualitatif, banyak hal dari kehidupan manusia dapat dijadikan topik penelitian. Hasilnya akan sangat berguna bagi orang lain dan dapat menyumbangkan sesuatu yang baru dalam khazanah ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana di rasakan orang bersangkutan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Peneliti mendapatkan data-data dari Kh. Muhammad Idris Syafi'I, dan sebagian juga dari jema'at yang bisa di wawancarai, serta berbagai referensi yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, baik diperoleh dari sumber buku maupun sumber internet.

a. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari Kh. Muhammad Idris Syafi'i untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti menggunakan metode survey, observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya.

2) Sumber Data Sekunder

Data sukender adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lain yang terkait dengan subjek penelitian. Data ini berfungsi sebagai pelengkap atau penegas untuk data primer, termasuk foto, dokumentasi, dan lampiran yang diperoleh dari acara Majelis Ta’lim Bersatu.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Saat ini, informan yang peneliti gunakan adalah orang yang mengetahui, dan menguasai serta terlibat langsung dalam proses penelitian dari ketua pelakasana Majelis Ta’lim Bersatu, dan dari Kh. Muhammad Idris Syafi’i.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan yaitu Teknik Purposive, yakni cara memilih informan dalam penelitian dimana peneliti secara sengaja memilih informan tertentu yang dianggap memiliki karakteristik atau pengetahuan yang relevan dengan tujuan penelitian agar peneliti fokus mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian maka dibutuhkan teknik atau alat pengumpul data dengan langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini:

a. Obsevasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap suatu keadaan, situasi, aktivitas, proses, atau perilaku yang dianggap relevan sebagai data tambahan dalam penelitian. Menurut John W. Best, observasi adalah proses sistematis dalam mengumpulkan data, di mana peneliti mencermati dan mencatat fenomena yang sedang berlangsung. Tujuan utama dari observasi adalah memperoleh informasi yang akurat dan nyata mengenai kejadian atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan dakwah KH. Muhammad Idris Syafi'i di Majelis Ta'lim Bersatu sebagai bagian dari pengumpulan data kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. "wawancara" dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian- pendirian itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2004: 64) Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek

mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya suatu saat, dan bagimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

7. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan

pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*)

peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

b. Uji Transfeabilitas (*Transfeability*)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses

penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Komfirmabilitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.

Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengolah data dengan cara mengatur, mengklasifikasikan, dan menyusunnya ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola, lalu menggabungkannya kembali untuk

menemukan pola, hubungan, serta menentukan informasi yang dianggap signifikan. (Arikunto, Suharsimi., 2010).

a. Reduksi Data

mereduksi data berarti melakukan ringkasan atau, proses mengurangi volume data yang besar menjadi lebih kecil dan lebih fokus tanpa menghilangkan makna penting dari data tersebut.

b. Penyajian Data

menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan.

c. Penarikan Kesimpulan

menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk mendapatkan informasi yang berarti. Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data yang telah di peroleh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil temuan akan direduksi atau dipilah sesuai dengan kebutuhan data. Informasi yang ada kemudian akan diubah dan disusun dengan cara yang sistematis, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan data yang relevan dengan tujuan dapat diperoleh. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi dan data yang didapat tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang di teliti..